BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seluruh manusia karena dapat membentuk peradaban dan karakter yang kuat serta mencerdaskan kehidupan bangsa (Pradana, 2020:82). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Syahrani, 2021:65).

Di era modern saat ini, tuntutan terhadap kemampuan literasi semakin meningkat. Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis. Secara umum literasi merupakan kemampuan seseorang mengelola dan memahami informasi dalam proses membaca dan menulis. Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dalam bahasa Inggris *literacy*, yang secara etimologis istilah *education* berasal dari bahasa Latin “*literatus*” yang berarti individu yang belajar.

Menurunnya tingkat literasi di Indonesia menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius dan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan sumber daya manusia. Berdasarkan data UNESCO dalam riset bertajuk *World Most Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61) (Zulkarnaini, 2024:15). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan besar yang harus dihadapi dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan literasi di Indonesia.

Kemampuan literasi merupakan hal penting dalam pembelajaran agar siswa dapat menguasai beberapa mata pelajaran. Mengembangkan budaya literasi merupakan langkah upaya untuk membentuk siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu serta memanfaatkan informasi secara efektif. Secara bahasa, literasinya melek huruf atau kecakapan membaca dan menulis (Effendi, 2022:61). Pada dasarnya upaya guru dalam mengembangkan literasi di sekolah sangatlah penting untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi.

Selain itu, guru juga dapat memulai dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui penyediaan waktu khusus untuk membaca secara rutin di kelas, seperti mencatat materi, membuat rangkuman serta melakukan pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang interaktif untuk menarik minat literasi siswa.

Guru merupakan sosok penting untuk kemajuan siswanya, karena mereka berperan sebagai pemandu dan pembimbing. Guru juga harus mampu menjadi motivator bagi siswanya dan dapat menciptakan suasana kelas yang menarik. Peran dan fungsi guru dalam proses pembelajaran menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Jainiyah, 2023:1306).

Peran guru dalam mengembangkan literasi sangatlah penting, karena mereka menjadi kunci utama dalam menanamkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi kepada siswa. Guru tidak hanya mengajarkan cara membaca yang baik dan benar saja tetapi juga membantu siswa memahami makna di setiap teks, mendorong mereka berpikir secara kritis, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru dalam membentuk generasi literasi tidak hanya sebatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga menciptakan kebiasaan belajar seumur hidup untuk masa depan siswa.

SMA Pusri Palembang merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki akreditasi A dan budaya literasi yang baik dimana setiap siswa-siswi didorong untuk membaca, menulis, dan berpikir kritis. Upaya guru dalam mengembangkan budaya literasi ini dilakukan dengan tujuan agar siswa terbiasa membaca, menulis, dan berpikir kritis. Namun, dalam upaya mengembangkan budaya literasi pastinya ada kendala yang ditemui oleh guru di SMA PUSRI Palembang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun kecerdasan dan karakter bangsa. Namun, rendahnya tingkat literasi di Indonesia menjadi tantangan yang serius. Di SMA PUSRI Palembang memiliki tantangan dalam mengembangkan budaya literasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya guru dalam mengembangkan budaya literasi yang telah diterapkan di SMA PUSRI Palembang.

1.2 Fokus dan SubFokus Penelitian

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan merumuskan fokus penelitian yaitu mengidentifikasi dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan budaya literasi di SMA PUSRI Palembang.

b. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian merumuskan subfokus penelitian menjadi beberapa poin, sebagai berikut:

a) Peran Guru Dalam Mengembangkan Literasi

Mengidentifikasi peran guru sebagai fasilitator dalam membimbing siswa mengembangkan keterampilan membaca, menulis, serta kritis melalui kegiatan literasi yang kreatif dan bervariasi.

b) Tantangan yang Dihadapi Guru

Menganalisis kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan budaya literasi di SMA PUSRI Palembang, baik dari segi infrastruktur, minat siswa, maupun dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan.

c) Dampak Pengembangan Literasi terhadap Siswa

Mengukur dampak dari upaya guru dalam meningkatkan minat baca, kemampuan analisis serta keterampilan literasi siswa di SMA PUSRI Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan budaya literasi di SMA PUSRI Palembang?
- b. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan budaya literasi di SMA PUSRI Palembang?
- c. Bagaimana dampak dari upaya guru terhadap peningkatan budaya literasi di SMA PUSRI Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari skripsi "Upaya yang dilakukan oleh Guru Dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMA PUSRI Palembang", sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan budaya literasi di SMA PUSRI Palembang.
- b. Mendeskripsikan tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan budaya literasi di SMA PUSRI Palembang.
- c. Mendeskripsikan dampak dari upaya guru terhadap peningkatan budaya literasi di kalangan siswa SMA PUSRI Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini dapat diharapkan mendapatkan manfaat, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan khususnya terkait dengan peran guru dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan akademis dalam bidang literasi dan Pendidikan, sertamenjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru: Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi yang efektif meningkatkan minat dan kemampuan, literasi siswa. Guru dapat mengambil pelajaran dari berbagai metode yang diuraikan dalam penelitian untuk diterapkan di kelas mereka.

b) Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah, khususnya SMA PUSRI Palembang, dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung pengembangan budaya literasi sekolah. Sekolah juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi.

- c) Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dalam membentuk kebiasaan literasi yang positif. Dengan meningkatnya budaya literasi, siswa akan lebih terampil dalam memahami dan mengelola informasi yang berguna dalam kehidupan akademis maupun sehari-hari.
- d) Bagi Penelitian Lain: Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan inspirasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang peran guru dan budaya literasi di sekolah-sekolah lain.